

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perekonomian Negara maju. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang, ekuitas (saham) instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun istitusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. (Tjiptono Darmadji dan Hendy M.Fakhruddin, 2006:1). Setiap investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan yang diambil. Pada umumnya investor melakukan investasi untuk memperoleh keuntungan, pertumbuhan dana yang ditanamkan, dan keamanan. Maka dari itu untuk melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya (Irham Fahmi, 2012:81). Saham (stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan

perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (www.idx.co.id).

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan di mana pemilikinya disebut juga pemegang saham (Samsul, 2006). Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk *financial assets* adalah tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh oleh investor lebih tinggi dibanding dengan tabungan, deposito, maupun obligasi. Keuntungan yang akan didapat oleh investor melalui investasi saham adalah sumber dana tambahan yang berasal dari keuntungan dari hasil jual beli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham (*capital gain*) dan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham (*dividen*).

Tingkat keuntungan saham dapat direfleksikan dari fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi determinan penting sebagai indikator *return market*. Jika periode yang digunakan adalah jangka panjang, maka investor dapat melihat dari pergerakan indeks harga sahamnya, bukan pergerakan saham individual. Peningkatan IHSG menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, dan sebaliknya jika IHSG mengalami penurunan maka kondisi pasar modal sedang *bearish*. Kejadian tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor baik mikro maupun makro ekonomi. Menurut Tobing, Manurung, Pasaribu (2009) secara garis besar, ada tiga faktor utama yang berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yaitu faktor asing, faktor aliran modal ke Indonesia, dan faktor domestik

Harga saham/efek ini berfluktuasi sesuai dengan perubahan penawaran dan permintaan terhadap saham/efek yang bersangkutan. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang, sebaliknya bila pasar menilai bahwa saham tersebut terlalu rendah, maka jumlah permintaan akan meningkat. Menurut permintaan hal ini akan segera dapat dipulihkan dalam waktu dekat untuk itu hanya bisa distabilkan dengan cara mendapatkan investor baru. (Business Indonesia, 4 Juli 2006). Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah faktor fundamental, faktor teknikal dan faktor yang bersifat sosial, ekonomi dan politik. Meskipun terdapat banyak faktor lain yang secara psikologis mempengaruhi terhadap kekuatan pasar, akan tetapi faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang menjadi pedoman utama bagi pasar untuk menentukan harga pasar perusahaan. Karena faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas yang bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya (Usman 2008).

Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan perusahaan jangka panjang yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemilik usaha. Pemaksimalan tersebut dapat diidentifikasi dari meningkatnya harga saham. Sedangkan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan.

Dalam penelitian ini, akan membahas harga saham perusahaan *food and baverage* yang *go public* di bursa efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan *food and*

baverage sebagai sampel karena perusahaan tersebut mempunyai persaingan bisnis yang sangat kuat, dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi serta selera masyarakat yang berubah-ubah, hal ini akan berpengaruh pada laba perusahaan, yang artinya semakin tinggi laba yang diperoleh maka tingkat kepercayaan investor akan semakin besar.

Dalam pembahasan tentang harga saham diatas, peneliti akan lebih spesifik membahas tentang harga saham selama 10 tahun terakhir yang terus mengalami fluktuasi dan diduga dipengaruhi oleh *Return On Equity*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan Inflasi.

Bursa adalah kelompok yang mengatur dan menyiapkan sitem atau infrastruktur untuk menyatukan penawaran dan permintaan efek dari pihak lain yang tujuan utamanya adalah untuk perdagangan efek diantara mereka.

Burssa efek adalah tempat dimana broker dan dealer bertemu untuk membeli dan menjual sekuritas saham dan obligasi (Marzuki Usman 2008:10). Bursa efek adalah perusahaan yang layanan utamanya melakukan kegiatan perdagangan sekuritas di pasar sekunder (Husnan 2002)

Data statistik perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Tbk. pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 harga saham sebesar Rp. 3.945, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 15,84%, sehingga menjadi Rp. 4.570, sedangkan pada tahun 2017 harga saham mengalami penurunan sebesar 71,66%, sehingga menjadi Rp. 1.295 . Data statistik perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun

2015 harga saham sebesar Rp. 5.175, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 34,7%, sehingga menjadi Rp. 7.925, sedangkan pada tahun 2017 harga saham kembali turun sebesar 3,78%, menjadi Rp. 7.625. Data statistik PT. Mayora Indah Tbk. pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 harga saham sebesar Rp. 30.500, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 94,6%, sehingga menjadi Rp. 1.645, sedangkan pada tahun 2017 harga saham kembali naik sebesar 22,7%, menjadi Rp. 2.020 (Bursa Efek Indonesia).

Nilai ROE yang diperoleh perusahaan tinggi, maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin efektif, sehingga akan meningkatkan daya tarik bagi investor. Namun sebaliknya apabila perusahaan mempunyai nilai ROE yang rendah, akan memberikan sinyal rendah kepada investor dan perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik, sehingga para investor juga akan kurang berminat untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Akibatnya harga saham perusahaan yang mempunyai nilai ROE yang rendah juga akan turun. ROE PT. Ultra Jaya Milk Tbk. mengalami fluktuasi pada tahun 2015 naik menjadi 11,02%, dan pada tahun 2016 kembali turun menjadi 10,75%, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 10,93%. ROE PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami fluktuasi pada tahun 2015 8,60%, dan pada tahun 2016 naik kembali menjadi 11,99%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 11%. Sedangkan ROE pada PT. Mayora Indah Tbk. juga mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sebesar 24,07%, dan pada tahun 2016 turun menjadi 22,16%, dan kemudian pada tahun 2017 kembali naik menjadi 22,28% (Bursa Efek Indonesia).

Nilai EPS yang diperoleh perusahaan tinggi, maka akan memberikan sinyal pada investor bahwa perusahaan dapat memaksimalkan laba yang diperoleh, sehingga akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Akibatnya harga saham perusahaan yang mempunyai nilai EPS semakin tinggi otomatis akan naik pula. Namun sebaliknya apabila perusahaan mempunyai EPS yang rendah maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dianggap tidak dapat menghasilkan laba bersih per saham, akibatnya harga saham perusahaan akan turun. EPS PT.Ultra Jaya Milk Tbk. mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sebesar 179,71%, dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 243,17%, kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 60,86%. EPS PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami kenaikan sepanjang tahun 2015-2017, pada tahun 2015 total EPS sebesar 338,02%, kemudian pada tahun 2016 naik menjadi 472,02%, dan pada tahun 2017 kembali naik menjadi 474,75%. EPS PT. Mayora Indah Tbk. mengalami fluktuasi pada tahun 2015 sebesar 1.364,15, kemudian pada tahun 2016 EPS mengalami penurunan menjadi 60,60%, dan pada tahun 2017 EPS kembali naik menjadi 71,31% (Bursa Efek Indonesia).

Selain ROA, ROE, dan EPS, peneliti juga membahas tentang inflasi karena inflasi termasuk dalam makro ekonomi yang harus diperhatikan oleh para investor. Angka inflasi yang sangat tinggi sangat berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian seperti investasi dan harga saham. Semakin tinggi angka inflasi, maka tingkat harga saham pada suatu perusahaan mengalami penurunan. Sebaliknya semakin rendah nilai inflasi, maka tingkat harga saham pada

suatu perusahaan cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi akan membuat tingkat konsumsi menjadi berkurang. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga barang tetapi upah atau gaji para karyawan tetap atau tidak ada kenaikan.

Inflasi disebabkan oleh tiga faktor yaitu, adanya peningkatan permintaan jenis barang tertentu. Kedua, adanya kenaikan biaya produksi yang disebabkan oleh kenaikan harga-harga bahan baku. Ketiga, jumlah uang beredar bertambah di pasar. Pada tahun 2015 tingkat inflasi 3,35%, angka tersebut dinilai menurun dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 tingkat inflasi menurun kembali menjadi 3,02%. Sedangkan pada tahun 2017 tingkat inflasi kembali naik menjadi 3,61%. Dengan naik turunnya tingkat inflasi membuat harga saham menjadi jatuh, karena inflasi yang naiknya secara drastis akan berdampak ke kinerja perusahaan (kenaikan beban operasional perusahaan). Ketika pemerintah turun tangan untuk mengendalikan inflasi melalui kebijakan ekonomi, maka nilai IHSG dapat bergerak stabil. Namun dampak inflasi terhadap harga saham tidak terasa cepat dan langsung. Inflasi juga dibutuhkan dalam perekonomian untuk mengukur daya beli masyarakat yang cukup baik (Badan Pusat Statistik).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dalam pemilihan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Return On Equity, Return On Asset, Earning Per Share dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ROE (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI?
2. Apakah EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI?
3. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI?
4. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ROE (*Return On Equity*) mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI
2. Untuk mengetahui apakah EPS (*Earning Per Share*) mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI
3. Untuk mengetahui apakah ROA (*Return On Asset*) mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI
4. Untuk mengetahui apakah Inflasi mempengaruhi harga saham perusahaan *food and beverage* yang *go public* di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, adapun manfaat diambil dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti

Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai langkah konkrit penerapan ilmu berdasarkan teori yang didapat peneliti selama perkuliahan ke dalam praktek pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui rasio-rasio yang mempengaruhi harga saham